CITA KARA
ISSN 2829-0879
CITAKARA Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni Murni,Volume 1, No. 2, November 2021
p 47–54

Baris Kekupu di Banjar Lebah Desa Sumerta Kaja sebagai sumber inspirasi dalam Penciptaan Karya Seni Lukis

I Made Putra Artawan[1], I Wayan Karja[2], I Wayan Setem[3]

Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

Email: madeputra893@gmail.com, wayankarja@isi-dps.ac.id, wayansetem@isi-dps.ac.id

Tari *Baris Kekupu* merupakan sebuah tarian yang awalnya diciptakan untuk mengiringi upacara *memukur/nyekah* yaitu pada saat proses *mepurwa daksina*. Ide terciptanya tari Baris Kekupu adalah dari hiasan kupu-kupu pada damar kurung yang terdapat pada saat upacara memukur. Tari Baris Kekupu mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri seperti kostum yang berwarna-warni, memakai gelungan legong, dan menggunakan properti sayap kupu-kupu yang mempunyai nilai estetik dari segi warna. Makna yang terkandung dalam tari Baris Kekupu dan keunikannya tersebut menjadi suatu ide dan sumber inspirasi penulis dalam berkarya seni lukis. Metode yang digunakan pada penelitian Tari Baris Kekupu di Banjar Lebah ini adalah metode observasi, wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi. Ide – ide dalam penciptaan ini penulis wujudkan dengan menggunakan metode eksplorasi, eksperimen, dan pembentukan. Dalam proses perwujudan karya ini, penulis menuangkan ide dan imajinasi penulis ke dalam media kanvas. Penulis melukiskan objek Tari Baris Kekupu dan objek pendukung dengan menuangkan imajinasi penulis sesuai dengan keunikan dan makna yang terkandung dalam tarian ini, yang penulis wujudkan menjadi enam buah karya, antara lain: 1. Lahirnya Tari Baris Kekupu, 2. Pitra Yadnya, 3. Mepurwa Daksina, 4. Perjalanan Menuju Sunia Loka, 5. Menuju Swarga Loka, 6. Menuju Neraka Loka. Dalam penciptaan karya ini, penulis menerapkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni lukis. Penciptaan karya seni lukis di tinjau dari aspek fisioplastis dan aspek ideoplastis. Kemudian penulis mampu mendeskripsikan makna apa yang terdapat dalam enam buah karya.

Kata Kunci : *Tari Baris Kekupu, inspirasi, penciptaan, dan Seni Lukis*

Baris Kekupu in Banjar Lebah Sumerta Kaja Village as a source of inspiration in the Creation of Painting Works

Baris Kekupu Dance is a dance that was originally created to accompany the memukur/nyekah ceremony, which is during the mepurwa daksina process. The idea of creating the Baris Kekupu dance is from the butterfly decoration on the resin brackets that are found during the memukur ceremony. The Baris Kekupu dance has its own uniqueness and characteristics such as colorful costumes, wearing legong coils, and using the butterfly wing property which has an aesthetic value in terms of color. The meaning contained in the Baris Kekupu dance and its uniqueness has become an idea and source of inspiration for the author in painting. The method used in the research of the Baris Kekupu Dance in Banjar Lebah is the method of observation, interviews, literature, and documentation. The idea in this creation are realized by the author using the methods of exploration, experimentation, and formation. In the process of realizing this work, the author pours his ideas and imagination into canvas media. The author describes the object of the Baris Kekupu dance and its supporting objects by pouring the author's imagination in accordance with the uniqueness and meaning contained in this dance, which the author manifest into six works, including: 1. The Birth of the Baris Kekupu Dance, 2. Pitra Yadnya, 3. Mepurwa Daksina, 4. Journey to Sunia Loka, 5. Towards Swarga Loka, 6. Towards Neraka Loka. In the creation of this work, the author applies the elements and principles of painting. The creation of paintings is viewed from the physioplastic and ideoplastic aspects. Then the writer is able to describe the meaning of the six works.

***Keywords** : Baris Kekupu Dance, inspiration, creation, and Art painting*

Proses review: 1-20 Oktober 2021, dinyatakan lolos: 23 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Bali dikenal sebagai pulau seribu pura. Sebutan ini memberi kesan bahwa Bali tidak pernah berhenti dari kegiatan upacara agama. Bali juga tidak lepas dari karya seni, tradisi dan budaya yang masih melekat hingga sekarang. Salah satu warisan budaya tak benda yang ada di Bali yaitu Tari Baris Kekupu. Tari Baris Kekupu ini diciptakan sekitar tahun 1930-an oleh seorang seniman Bali yang berasal dari daerah Denpasar, yaitu I Nyoman Kaler dan dibantu dengan I Wayan Rindi yang merupakan seniman yang berasal dari Banjar Lebah. Tari Baris Kekupu diciptakan atas dasar permintaan dari Griya Lebah yang sekarang bernama Griya Tegal Jingga, Desa Sumerta Kaja, agar diciptakannya suatu tari wali untuk mengiringi upacara *memukur*. Tari Baris Kekupu ini dipentaskan pada puncak karya *memukur/nyekah* yaitu pada saat proses *mepurwa daksina*, Ni Ketut Arini (2021).

Ide terciptanya Tari Baris Kekupu terinspirasi dari hiasan kupu-kupu yang terdapat pada damar kurung yang dipasang pada saat upacara *memukur*. Damar Kurung merupakan simbol untuk mengingatkan dan menyadarkan roh atau jiwa seseorang yang sedang diupacarai agar dapat melepaskan ikatan-ikatan duniawi, sehingga dapat bersatu kembali dengan Tuhan. Tari Baris Kekupu dipercaya sebagai pengantar roh yang telah lepas dari unsur Panca Maha Bhuta menuju *swah loka*. Tari Baris Kekupu ini menggambarkan sekelompok kupu-kupu yang bermain di taman bunga dengan gerak lemah lembut, energik, dan dinamis, yang memperlihatkan keelokan warna-warni sayapnya. Tari Baris ada berbagai jenis di Bali yang namanya disesuakan dengan properti maupun kostum yang digunakan pada saat pementasannya. Baris Kekupu dahulu memakai properti kipas dengan menggunakan gelungan legong yang sederhana. Seiring perkembangan zaman dan setelah direkontruksi ulang Baris Kekupu memakai kostum dengan selendang-selendang *(awir)* yang berwarna-warni, memakai sayap layaknya seperti kupu-kupu, serta menggunakan gelungan legong, yang menjadikan Tari Baris Kekupu memiliki keunikan tersendiri dari tari baris pada umumnya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang tari Baris Kekupu yang berada di Banjar Lebah, Desa Sumerta Kaja. Dari pengalaman penulis pada saat menyaksikan pementasan Tari Baris Kekupu ini, dari melihat gerakangerakan yang lemah lembut, energik, dan dinamis, serta kostum yang dipakai memiliki corak warna-warni pada selendangnya dan keindahan warna yang terdapat pada sayap kupu-kupu ini membuat tarian Baris Kekupu menjadi lebih indah dan mempunyai keunikan tersendiri. Selain melihat bentuk tariannya, penulis juga mendengar dan menghayati alunan gambelan yang mengiringi tarian Baris Kekupu ini sangat memukau dan menyentuh perasaan penulis untuk mengimplementasikan tari Baris Kekupu ini ke dalam karya seni lukis. Pada tahun 2018 Tari Baris Kekupu dipentaskan bertepatan dengan piodalan di Pura Desa yang terletak di Desa Sumerta Kaja, tahun 2019 Tari Baris Kekupu ditampilkan di parade gong kebyar wanita serangkaian Pesta Kesenian Bali ke-XLI, dan pada tahun 2020 Tari Baris Kekupu ditampilkan serangkian acara denfest (Denpasar Festival) yang dilaksanakan secara virtual dengan di hadirkannya dua narasumber yaitu Prof. Dr. I Wayan Dibia dan Ni Ketut Arini. Dari ketiga pementasan Tari Baris Kekupu yang pernah penulis saksikan secara langsung maupun virtual, timbul adanya ketertarikan untuk mendalami baris kekupu ini yang akan dituangkan melalui karya seni lukis.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan untuk mengangkat tari Baris Kekupu menjadi sumber penelitian dalam Tugas Akhir ini yang berjudul Tari Baris Kekupu di Banjar Lebah, Desa Sumerta Kaja sebagai sumber inspirasi dalam Penciptaan Karya Seni Lukis. Tari Baris Kekupu ini menggambarkan kehidupan binatang kupu-kupu yang ditarikan oleh sekelompok penari yang menggunakan sayap kupu-kupu sesuai tema tariannya, pada sayap kupu-kupu yang digunakan pada tarian Baris Kekupu ini mempunyai nilai-nilai estetik yang terlihat dari warnawarna yang digunakan seperti warna hijau, biru, merah, kuning yang dipadukan dengan teknik gradasi warna dan diperkaya dengan warna emas, yang memberikan kesan lembut, cantik dan menarik pada tarian Baris Kekupu ini. Tariannya yang demikian lincah dan dinamis yang menirukan gerak gerik binatang kupu-kupu. Selain itu, juga terkait dengan filosofi kupu-kupu di atas *damar kurung* dalam upacara *memukur* yang merupakan lambang dari dewa yang menyinari perjalanan atma atau roh menuju *swah loka*.

Dari keunikan baris kekupu yang didapat penulis antara lain : keunikan kostum yang berwarna-warni, property sayap kupu-kupu yang menjadi ciri khas dari tari Baris Kekupu dan makna yang terkandung dalam tari Baris Kekupu, menjadi suatu ide dan sumber inspirasi untuk penulis dalam berkarya seni lukis

2. Tinjauan Sumber

Dalam buku *Ilen-ilen Seni Pertunjukan Bali* (Wayan Dibia, 2012: 16), tari Baris Kekupu adalah tari Baris satu-satunya yang tidak menggunakan senjata. Tarian yang melukiskan kehidupan binatang kupu-kupu ini ditarikan oleh sekelompok penari yang mengenakan sayap kupu-kupu. Sesuai temanya, gerak-gerak tariannya lincah dan dinamis menirukan gerak-gerik kupu-kupu. Baris Kupu-kupu hingga kini terdapat di desa Renon dan Lebah, Kota Denpasar.

Dalam buku *Dance & Drama In Bali* (Walter Spies dan Berly Zoete, 2002 : 62), Baris Kekupu direkontruksi ulang oleh seorang seniman yang berasal dari Banjar Lebah, merupakan tarian untuk empat anak yang dulunya menari dengan kipas. Setelah direkontruksi ulang Baris Kekupu kini menggunakan sayap, para penari mengenakan *gelungan* legong dan selendang *(awir)* yang berwarna-warni dari penari baris. Tari disini adalah variasi gambar dimana para penari bertemu dan berpisah, berlutut, membungkuk, atau melompat, berdiri berpasangan, melingkari dan menjalin, sekarang menari setengan lingkaran saat mereka jongkok rendah di tanah, sekarang menginjak-injak kesana kemari dengan aksen cepat. Dalam sikap tari Baris yang terletak pada kaki, dengan level tinggi atau dengan cepat meluncur dengan langkah-langkah cepat.

Gambar 1 : Tari Baris Kekupu Tempo Dulu
(Sumber Foto : Walter Spies dan Beryl de Zoete, 1938)

Gambar 2 : Tari Bari Kekupu setelah mengalami pembaruan
(Sumber Foto : Denis Yohan, 2018)

Pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh UNHI Denpasar (2020: 82) dengan jurnal penelitian *"Tari Baris Kekupu dalam Upacara Mamukur di Banjar Lebah Desa Adat Sumerta Kaja Denpasar".* Menjelaskan bahwa tari baris ada berbagai jenis di Bali yang namanya disesuaikan dengan properti maupun kostum tari yang digunakan pada saat pementasannya. Maka dari itu nama Baris Kekupu diambil dari penggambaran properti yang digunakan oleh penari. Tari Baris Kekupu dahulu memakai properti kipas dengan menggunakan *gelungan* legong yang sederhana, namun kini sesuai dengan perkembangan tata rias dan kostum Tari Bali, Tari Baris Kekupu yang direkontruksi oleh Ni Ketut Arini penarinya memakai sayap seperti kupu-kupu berwarna-warni dan menggunakan *gelungan* legong disertai *bancangan* bunga kamboja. Dengan menggunakan kostum berumbai-umbai *(awir)* yang berwarna-warni melambangkan keelokan warna serangga kupu-kupu pada umumnya.

Tari Baris Kekupu merupakan tari sakral yang dipentaskan dalam pelaksanaan upacara *mamukur*, di mana tarian ini dipentaskan pada prosesi *mepurwa daksina*. Makna dari *mepurwa daksina* adalah sebagai simbol meningkatkan status *atma* dari orang yang meninggal, dari status *preteka* menjadi *Dewa Hyang* atau *Pitara*, dan merupakan suatu proses penyucian dari *atma* akan menuju sumbernya yaitu *Sang Hyang Paramaatma*. Pementasan Tari Baris Kekupu juga bertujuan untuk memotivasi dan menuntun warga Banjar Lebah untuk meningkatkan kepercayaan terhadap Tuhan beserta manifestasinya. Berdasarkan kepercayaan warga

Banjar Lebah, bawasannya Tari Baris Kekupu selain berfungsi sebagai sarana wajib dari Upacara *Mamukur* di Banjar Lebah, Desa Sumerta Kaja, Tari Kekupu juga merupakan perwujudan Dewa yang mengiringi dan menjaga perjalanan atma yang telah lepas dari unsur *Panca Maha Bhuta* menuju surga. Sehingga diharapkan terciptanya keseimbangan serta keselarasan hidup sesuai dengan konsep *Tri Hita Karana*.

Beranjak pada sistem keberagaman umat Hindu maka tidak dapat lepas dari unsur seni budaya. Hal ini dikarenakan seni budaya merupakan wadah dalam melaksanakan aktifitas ritual keagamaan. Seni merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang dituangkan melalui ide pikiran kedalam sebuah bentuk karya. Oleh karna itu, pada dasarnya manusia membutuhkan seni dalam kehidupannya, maka dari itu wajib hukumnya untuk setiap manusia memelihara dan melestarikan semua karya seni yang ada. Sehubung dengan pelestarian kesenian terdapat sebuah seni budaya dalam Tari Baris Kekupu. Tari Baris Kekupu memiliki fungsi sebagai pelestarian unsur budaya. Hal ini dikarenakan Tari Baris Kekupu merupakan produk budaya dari masyarakat Bali yaitu masyarakat Banjar Lebah khususnya. Selanjutnya disampaikan juga kesenian ini juga merupakan warisan dari leluhur yang memiliki unsur religi dalam pelaksanaan upacara *mamukur*. Maka dapat dicermati bahwa pementasan Tari Baris Kekupu merupakan suatu wahana dalam pelestarian nilai seni dan budaya yang ada di Bali dan di Banjar Lebah, Desa Sumerta Kaja. Sehingga warisan leluhur yang bernilai tinggi tersebut tidak punah kembali akibat jaman dan terkikisnya unsur pendukung tarian tersebut. Dengan tetap dipentaskannya Tari Baris Kekupu dalam upacara mamukur maupun sebagai hiburan agar kedepannya mampu merangsang dan membangkitkan jiwa kebersamaan pada masyarakat khususnya generasi muda untuk tetap berlatih serta melestarikan kesenian sakral ini sehingga tetap terjaga dan lestari.

Teori Estetika

Estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut sebagai keindahan (Djelantik, 2001). Jadi, ketika definisi keindahan memberitahu orang untuk mengenali apa keindahan itu, maka teori keindahan menjelaskan bagaimana keindahan itu sendiri (Kartika, 2004).

Dalam pembuatan karya seni lukis ini, estetika yang ditonjolkan ialah estetika visualnya. Dimana dalam perwujudannya memperhatikan beberapa faktor pembentuk seperti komposisi, proporsi, dan keseimbangan. Adapun faktor pembentuk nilai estetisnya berupa keselarasan, kesungguhan, dan kerumitan yang diaplikasikan ke dalam bentuk Baris Kekupu.

Teori Semiotika

Selain teori estetika, penggunaan tandatanda atau simbol juga digunakan penulis untuk menyampaikan tujuan tertentu. Simbol menyimpan berbagai makna berupa gagasan, abstraksi, pendirian, pertimbangan, hasrat, kepercayaan, serta pengalaman tertentu yang bisa dipahami (Bahari, 2008:105). Dalam karya lukisan Baris Kekupu ini penulis menampilkan simbol-simbol melalui bentuk, ekspresi garis dan warna, yang dapat mewakili serta penyampaian makna terhadap penikmat karya.

METODE

Teknik Observasi

Observasi merupakan kegiatan penelitian terhadap suatu objek (Sugiyono, 2015 : 204). Observasi merupakan teknik pengumpulan data atau pengamatan terhadap sebuah kasus yang dilakukan dengan sengaja, terarah, urut, dan sesuai pada tujuan. Dari pengamatan langsung penulis terhadap Tari Baris Kekupu pada saat pementasan di Pura Desa, Desa Sumerta Kaja tahun 2018 dan pada Pesta Kesenia Bali tahun 2019. Dari mengamati pementasan Tari Baris Kekupu ini penulis melakukan observasi yang bertempat di Sanggar Warini, Banjar Lebah terhadap seorang seniman yang sekaligus merekontruksi ulang tarian ini.

Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara penulis terhadap narasumber. Wawancara terbagi atas dua jenis, yaitu: wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin

digali dari narasumber sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis.
Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara secara bebas. Peneliti tidak mengunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat-memuat point-point penting masalah yang ingin digali dari narasumber. Untuk mengetahui informasi lebih dalam tentang Tari Baris Kekupu, penulis melakukan metode wawancara terhadap salah satu seniman dari Banjar Lebah yaitu Ni Ketut Arini.

Teknik Kepustakaan
Teknik kepustakaan merupakan pengumpulan data dari buku dan artikel yang berhubungan dengan sistem yang akan di bangun. Tidak semua materi didapat dari buku , sehinga diperlukan materi bacaan yang banyak untuk melengkapi materi yang belum ada. Seperti membaca buku di perpustakaan, majalah, serta melakukan pencarian di internet.

Teknik Dokumentasi
Teknik dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan juga penyimpanan informasi terhadap materi yang diteliti. Dokumentasi bisa melalui gambar/foto dan video sebagai data informasi.

Eksplorasi
Eksplorasi merupakan suatu pengamatan yang mendalam terhadap tari Baris Kekupu. Penulis melakukan eksplorasi terhadap tari Baris Kekupu di Banjar Lebah, Desa Sumerta Kaja dengan berkunjung ke salah satu sanggar untuk meneliti tarian tersebut dari sejarah, ide terciptanya tarian Baris Kekupu, dan keunikannya untuk dapat di visualisasikan ke dalam karya seni lukis.

Eksperimen
Eksperimen dalam berkarya seni lukis adalah melalui proses percobaan-percobaan yang dilakukan untuk mengasah kemampuan dalam teknik melukis dan mencari temuan-temuan baru demi terciptanya suatu karya yang kreatif dan memiliki keunikan tersendiri.

Leonard Walker menyatakan : bersahabatlah sungguh-sungguh dengan kuas dan warna karena pengalaman. Pakailah kuas-kuas dan warna-warna tersebut dengan berbagai macam cara, dengan cara ringan, berat, tegak, atau tumpahkanlah pada sudut-sudut yang berbeda, dan selidikilah segala kemungkinan catmu...ubahlah campuran-campuran warna sambil mencoba akibatnya, Arsana (dalam Setem, 2009 : 46).

Proses eksperimen dilakukan dengan membuat sketsa-sketsa menggunakan pensil dan drawingpen diatas kertas A4 (21 x 29,7 cm). Hasil karya sketsa yang sudah tercipta nantinya akan dijadikan pedoman atau dituangkan ke dalam media kanvas, sketsa sangatlah penting karena akan menentukan proses berkarya.

Gambar 3 : Perjalanan Menuju Sunia Loka
(Sumber Foto : I Made Putra Artawan, 2021)

Pembentukan
Pada tahap pembentukan penulis mencoba mencari berbagai kemungkinan dari ide-ide, imajinasi dan konsep-konsep yang sudah dilakukan pada tahap eksplorasi. Tahap pembentukan merupakan suatu proses dimana dalam hal ini pelukis mampu menuangkan ide dan ekspresi jiwa pelukis kedalam media kanvas. Dalam tahap pembentukan diperlukan beberapa proses yaitu : 1) mempersiapkan alat dan bahan seperti kanvas, kuas, cat minyak, dan lap. 2) setelah mempersiapkan alat dan bahan proses

selanjutnya adalah membuat sketsa objek yang akan dilukis diatas kanvas. 3) proses bloking pada pada background dengan ukuran kuas yg lebih besar guna untuk mempercepat pengeblokan dan mempertimbangkan warna yang akan dituangkan ke kanvas dan memberi gelap terang pada background. 4) proses blocking pada objek lukisan dengan ukuran kuas yang menyesuaikan dan kesan gelap terang pada objek. 5) setelah proses blocking pada background dan objek selesai selanjutnya proses pendetailan pada objek guna untuk mempertegas bentuk dari objek yang dibuat. 6) setelah suatu lukisan selesai selanjutnya masuk ke tahapan evaluasi untuk mempertimbangkan konsep dan visual lukisan. Pada tahapan ini penulis melakukan pengamatan terhadap karya yg dibuat secara berulang-ulang dari jarak jauh maupun dekat demi terciptanya karya yang memiliki suatu nialai estetik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan karya lukisan ini merupakan suatu hasil krativitas penulis dalam mengembangkan ide dan konsep yang dituangkan kedalam media dua dimensi dengan menggunakan media cat minyak diatas kanvas. Pada karya lukisan ini pencipta mencoba untuk mentrasformasi tari Baris Kekupu yang berada di Banjar Lebah dengan ide-ide penulis demi terciptanya suatu pembaharuan dan pengembangan dari sesuatu yang telah ada. Pada perwujudan suatu karya seni lukis, ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu aspek ideoplastis dan aspek fisioplastis.

Pengalaman estetis yang pernah penulis alami mengenai tari Baris Kekupu di Banjar Lebah, Desa Sumerta Kaja, dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam konsep penciptaan karya seni lukis. Ide penciptaan karya ini di dapat dari pengamatan langsung penulis terhadap objek yang diteliti, mengangkat tema dari sejarah dan makna Tari Baris Kekupu dan membuat sketsa-sketsa yang nantinya akan diwujudkan menjadi suatu karya lukisan.

Aspek fisioplastis merupakan penerapan dari unsur-unsur seni rupa atau seni lukis seperti garis, bidang, warna, ruang, dengan mempertimbangkan komposisi, proporsi, keseimbangan, pusat perhatian, irama dan kesatuan. Karya yang diciptakan penulis menggunakan teknik basah dengan cat minyak.

Bentuk-bentuk yang dihadirkan pada karya penulis merupakan bentuk asli dari tari Baris Kekupu yang di ekspresikan kedalam media kanvas. Pada karya ini penulis juga menuangkan bentuk-bentuk yang sesuai dengan pemahaman penulis terhadap tari Baris Kekupu dari sejarahnya sampai makna tarian tersebut. Dalam penciptaan karya ini juga mempertimbangkan kesatuan antara bentuk satu dengan yang lainnya, selain itu juga mempertimbangkan komposisi, ruang, warna, keseimbangan, dan pusat perhatian.

Gambar 4. Lukisan Karya I Made Putra Artawan, Berjudul "Perjalan Menuju Sunia Loka" 2021, 150cm x 110cm, Oil on Canvas, (Dokumen: I Made Putra Artawan)

Terwujudnya karya yang berjudul Perjalanan Menuju Sunia Loka, dilatar belakangi oleh makna dari Tari Baris Kekupu. Tarian ini dipercaya sebagai pengantar roh yang terlepas dari unsur Panca Maha Bhuta menuju sunia loka. Sunia Loka atau alam ketuhanan merupakan alam yang tidak lagi dipengaruhi oleh huku-hukum alam maya maupun hukum karma antara kebaikan dan keburukuan.

Dari makna yang terkandung dalam tarian ini penulis mentransformasikan Tari Baris Kekupu kedalam karya seni lukis. Dalam karya ini penulis menampilkan empat orang penari, dua penari ditampilkan paling depan dengan detail sebagai center of interest, dengan menampilkan warna merah, hijau, biru yang mengartikan sebuah kecerian dan kelincahan kupu-kupu menari, warna poleng diartikan sebagai kesakralan tarian Baris Kekupu, dan dua penari lagi di tampilkan lebih kabur agar tekesan seolah-olah penari Tari Baris Kekupu mengantarkan roh/atma menuju sunia loka atau alam ketuhanan. Di tengah-tengah penari penulis menampilkan dua roh yaitu perempuan dan laki-laki sebagai simbol keseimbangan dalam kehidupan. Di bagian atas penulis menampilkan Acintya sebagai simbol kemahakuasaan Tuhan yang mengartikan bahwa semua manusia akan kembali ke Tuhan. Pada objek acintya penulis mengunakan warna yang cerah seperti perpaduan warna kuning dan putih sebagai sinar suci dari Tuhan. Selain itu penulis juga menampilkan beberapa objek kupu-kupu sebagai pengiring roh dan juga sebagai ciri khas dari Tari Baris Kekupu.

Dalam karya ini penulis menampilkan background dengan kesan langit yang berisi awan-awan yang mengartikan sebuah perjalanan terbang di langit menuju sunia loka. Garis yang ditampilkan pada karya ini untuk memberikan ketegasan dan kontur pada objek utama. Warna yang dihadirkan pada karya ini untuk memberi keindahan pada suatu karya, warna juga sebagai pembanding antara objek utama dengan objek pendukung dan warna juga digunakan sebagai perspektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan makna dan keunikan yang terkandung dalam tarian ini menginspirasi penulis untuk mentransformasi Tari Baris Kekupu ke dalam sebuah karya seni lukis, dan menuangkan imajinasi serta ide penulis untuk mewujudkan karya yang memiliki nilai estetik. Dengan judul karya sebagai berikut : Lahirnya Tari Baris Kekupu, Pitra Yadnya, Mepurwa Daksina, Perjalanan Menuju Sunia Loka, Menuju Swarga Loka, dan Menuju Neraka Loka.

Proses dan tahapan yang dilalui dalam penciptaan karya seni lukis ini adalah yang pertama, eksplorasi atau pengamatan terhadap Tari Baris Kekupu di Banjar Lebah, Desa Sumerta Kaja, setelah itu melakukan eksperimen untuk memunculkan ide-ide yang kreatif melalui sketsa-sketsa, dan yang terakhir proses pembentukan di mana dalam hal ini penulis mampu menuangkan ide dan ekspresi jiwa penulis kedalam media kanvas.

Cara mengimplementasikan bahan dan teknik dalam mengekspresikan Tari Baris Kekupu ke dalam karya seni lukis adalah penulis menggunakan cat minyak yang digoreskan ke media kanvas dengan berbagai ukuran kuas yang dilakukan dengan teknik plakat. Unsur-unsur seni yang ditampilkan dalam karya berupa garis, di mana dalam karya garis digunakan sebagai sketsa dan sebagai kontur pada objek, ketajaman perbedaan penekanan warna digunakan untuk membuat pusat perhatian pada objek karya lukisan, komposisi yang ditampilkan untuk memberi irama pada karya. Selain itu kedinamisan gerak Tari Baris Kekupu menjadi pusat perhatian dalam karya ini.

DAFTAR RUJUKAN

Arini, Ni Ketut. 2021. "*Sejarah dan Makna Tari Baris Kekupu*". Hasil Wawancara Pribadi: 1 April 2021, Sanggar Warini Br. Lebah, Desa Sumerta Kaja, Denpasar Timur, Denpasar.

Dharsono Sony Kartika, 2017, *Seni Rupa Modern*, Rekayasa Sains, Bandung.

Dibia, I Wayan, 2012, *Ilem-Ilen Seni Pertunjukan Bali*, Bali Mangsi - Denpasar.

Gegel Juniarta, I Nyoman. 2021. "*Monografi Banjar Lebah*". Hasil Wawancara Pribadi: 9 Juni 2021, Rumah Kepala Dusun Banjar Lebah.

Kardji, I Wayan, 2010, *Serba-Serbi Tari Baris Antara Fungsi Sakral Dan Profan*, CV. Bali Media Adhikarsa, Denpasar – Bali.

Karja, I Wayan, 2020, *"KOSMOLOGI BALI Visualisasi Warna Pengider Bhuwana dalam Seni Lukis Kontemporer"*, UNHI PRESS, Tembau, Denpasar, Bali.

Setem, I Wayan, 2009, *"Manunggaling Kala Desa…Ruang Waktu dalam Penciptaan Karya*

Seni Lukis" (Tesis), Program Pascasarjana ISI Yogya, Yogya.

Setem, I Wayan, 2021, *"KOSARUPA BALI Kumpulan Istilah, Artefak, Gerakan, dan Tokoh"*, Prasasti, Denpasar.

Spies, Walter and Beryl Zoete, 1938, *Dance & Drama In Bali*, Faber and Faber, London.

Sudarsana, I Made. Dwi Dirgantini, Anak Agung. Darmayasa, Ida Bagus. 2020. "*Tari Baris Kekupu Dalam Upacara Memukur Di Banjar Lebah Desa Adat Sumerta Kaja Denpasar".* Widyanatya. 2(1): 80-87.

Sumardjo, Jakob, 2000, *Filsafat Seni*, ITB-Bandung.

Sunarto & Suherman, 2017, *Apresiasi Seni Rupa*, Thafa Media Srandakan, Bantul, Yogyakarta.

Susanto, Mikke, 2011, *DIKSI RUPA: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*, DictiArt Lab, Yogyakarta & Jagad Art Space, Bali.

Wisnawa, Dewa Ketut. 2018. "*Religiusitas Pementasan Tari Baris Kupu-Kupu Pada Upacara Pujawali Di Pura Dalem Dasar Banjar Sema Desa Pakraman Bungkulan Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng"*. Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya.13(1): 84-93.